

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
VISUAL SISWA SMP NEGERI 1 NGEMPLAK, BOYOLALI**

Isnaini Nurrahmah

Staf Pengajar SMP N 1 Ngemplak, Boyolali

Email: isnainitotok@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penggunaan media audio visual dalam upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia, 2) membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat mendorong semangat belajar siswa, 3) membuktikan bahwa siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dengan penggunaan media audio visual, 4) mengetahui seberapa besar penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual, 5) mengetahui persepsi dan kesan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali untuk kelas IXB semester 1 tahun pelajaran 2012/ 2013 dilaksanakan selama enam bulan, yakni September 2012 s.d Februari 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan angket. Untuk menjamin validitas data digunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis kritis dan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah siklus I adalah 60, tertinggi 80, rata-rata 65, jumlah siswa yang tuntas 21 dan yang belum 15. Pada siklus II, nilai terendah 65, tertinggi 87, rata-rata 72, siswa yang tuntas 30 dan yang belum 6 anak. Pada siklus III, nilai terendah 75, tertinggi 94, rata-rata 82, semua anak tuntas. Dari hasil tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan strategi penggunaan media audio visual hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar aspek-aspek pembelajaran bahasa dapat diterapkan secara terpadu.

Kata kunci: prestasi belajar, bahasa Indonesia, media audio visual

A. PENDAHULUAN

Salah satu modal dasar pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya pemerintah meningkatkan kualitas bangsa melalui sistem pendidikan nasional (UU Nomor 20 tahun 2003)

diarahkan agar dapat menumbuhkan para warga yang memiliki rasa cinta tanah air, rasa kebangsaan yang tebal, serta rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, dikembangkan iklim belajar dan

mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, maka inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus segera dilaksanakan. Inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar berbahasa sehingga nantinya siswa benar-benar mampu berbahasa dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu mata pelajaran yang menunjukkan hasil belum maksimal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. Pencapaian nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada di bawah nilai rata-rata Bahasa Indonesia untuk Jawa Tengah. Kondisi ini salah satunya disebabkan karena masih rendahnya motivasi dalam diri siswa. Rendahnya motivasi ini salah satunya dipicu oleh kurang menariknya proses belajar mengajar. Sebagian besar guru masih sering menggunakan metode konvensional dan lebih banyak berpusat pada guru. Lebih kurang 80 % guru masih menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dan jarang dibantu dengan media pembelajaran. Para guru lebih banyak menguasai kelas dan jarang memberi kelonggaran siswa untuk berinisiatif.

Jika mengamati proses pembelajaran di sekolah saat ini, guru belum bersemangat memanfaatkan media elektronika. Guru mendesain pembelajaran hanya mengadopsi model pembelajaran dari contoh model pembelajaran di sekolah lain atau yang dikeluarkan oleh BSNP tanpa memahami dan menguasai isinya. Sementara isi dan modelnya belum tentu cocok dengan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali lebih banyak menggunakan metode konvensional yang menjadikan peserta didik kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Apalagi jika guru bukan pembicara yang baik, artinya guru tidak dapat menyampaikan dengan cara yang menyenangkan. Kondisi semacam ini menyebabkan siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, sudah waktunya guru memperbaiki proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik agar mereka senang dan bergairah mengikuti pembelajaran di kelas. Terkait dengan permasalahan ini, maka dicoba satu alternatif yakni pembelajaran dengan penggunaan media audio visual.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka disusun Penelitian Tindakan Kelas dengan judul

“Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran dengan Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013.”

Beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali semester 1 tahun pelajaran 2012/2013?
- b. Apakah proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual dapat mendorong semangat belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali?
- c. Apakah siswa lebih bersungguh-sungguh mempelajari materi Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran penggunaan media audio visual?
- d. Apakah siswa dapat menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media audio visual di kelas?
- e. Bagaimanakah persepsi dan kesan siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual di kelas?

Dalam penelitian ini, aspek yang ingin ditingkatkan adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah. Dari diskusi yang dilaksanakan antara peneliti dengan guru mitra dapat dikemukakan bahwa penggunaan media audio visual di SMP Ngemplak Kabupaten Boyolali belum maksimal dan hal seperti ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Untuk memaksimalkan penggunaan media audio visual tersebut, ditempuh dengan cara guru senantiasa mencari dan menggunakan media audio visual agar pembelajarannya lebih menarik para siswa. Dengan memanfaatkan penggunaan media audio visual di kelas, secara intensif, akan memberi pengaruh positif yakni menumbuhkan semangat dan gairah dalam belajar. Dengan kegairahan dan semangat belajar, maka akan mendorong prestasi anak lebih meningkat.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual di kelas dalam upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 .
2. Ingin membuktikan bahwa dengan penggunaan media audio

visual di kelas dapat mendorong semangat belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali.

3. Ingin membuktikan bahwa siswa lebih bersungguh-sungguh mempelajari materi Bahasa Indonesia dengan strategi penggunaan media audio visual .
4. Ingin mengetahui seberapa besar siswa dapat menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik setelah mengikuti pembelajaran di kelas dengan penggunaan media audio visual.
5. Ingin mengetahui persepsi dan kesan siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yakni penelitian untuk mencari pemecahan praktis terhadap permasalahan faktual bersifat lokal yang terjadi di kelas atau di sekolah tempat peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX B pada semester 1 tahun pelajaran 2012/ 2013.

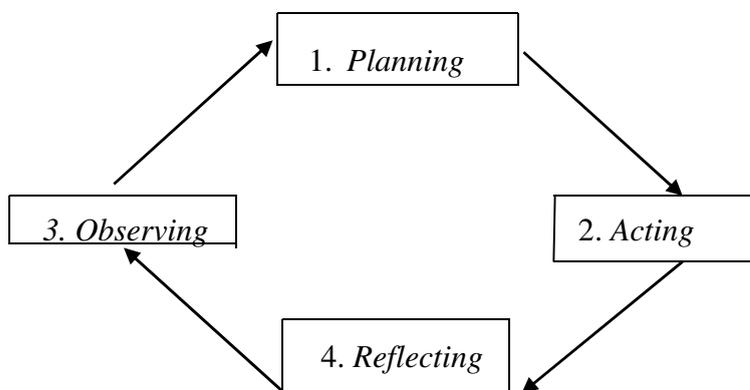
Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama enam bulan, yakni bulan September 2012 hingga Februari 2013. Pada

bulan September 2012 digunakan untuk persiapan. Bulan Oktober, November, dan Desember 2012 dilakukan tindakan dengan aplikasi Siklus I, II, dan III. Bulan Januari 2013 digunakan untuk pengumpulan dan analisis data, dan bulan Februari 2013 penyusunan laporan.

Adapun mengenai jadwal dan kegiatan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat dalam *Gantt Chart*, tentang prosedur atau langkah-langkah kegiatan penelitian dan perkiraan waktu yang diperlukan. Manfaat penggunaan Gantt Chart ini adalah untuk perhitungan waktu agar lebih sistematis dan terencana.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau lebih spesifik lagi berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yakni 1) *Planning*, yakni merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) *Acting*, yaitu melaksanakan tindakan, 3) *Observing* atau pengamatan, dan 4) *Reflecting*, yakni merefleksi hasil pengamatan untuk melangkah yang lebih maju.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Adapun prosedur penelitian tersebut dapat divisualisasikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. Sebagaimana diketahui, bahwa penelitian ini bersifat kolaboratif, maka penelitian ini melibatkan guru Bahasa Indonesia SMP 1 Ngemplak, yang sekaligus bertindak sebagai subjek penelitian serta peneliti sebagai orang yang berkecimpung dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

Data penelitian ini berupa prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali yang diperoleh melalui tes setelah siswa melewati setiap siklus. Ada tiga sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yakni 1) Informan atau narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru Bahasa Indonesia, serta perwakilan siswa, 2) Sumber tertulis berupa dokumen resmi mengenai

kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dibuat guru, serta dokumen-dokumen lain yang ada di sekolah yang bermanfaat memperkaya data-data penelitian, 3) Peristiwa, yaitu peristiwa atau situasi formal berupa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Dalam penelitian ini digunakan empat teknik pengumpulan data.

1. Wawancara Mendalam (*in-depth Interviewing*)

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Wawancara jenis ini lebih bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal, serta dapat dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama. Meskipun demikian daftar pertanyaan (*letterviewe guide*) yang telah disiapkan tetap menjadi panduan.

2. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Hasil dari pengamatan diklasifikasikan sesuai dengan fokus setiap aspek. Dari hasil pengamatan yang diperoleh, dapat diketahui tingkat atau kadar penggunaan media audio visual.

Pengamatan dilakukan terus dari siklus satu ke siklus berikutnya.

3. Penggunaan Dokumen dan Arsip

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip tentang kurikulum dan perangkat pembelajaran. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, dalam hal ini tentang penggunaan media audio visual dan prestasi belajar.

4. Angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup. Maksud angket tertutup adalah suatu angket yang sudah disediakan pilihan jawaban. Dengan angket tertutup ini, siswa kelas IX B tinggal memilih alternatif jawaban (option) yang telah disiapkan oleh penulis.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan empat teknik.

1. Teknik Triangulasi

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dengan mengambil informan dari tingkatan yang berbeda, yakni dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pengelola serta beberapa siswa. Selain menggunakan triangulasi sumber, juga digunakan triangulasi metode.

2. Review Informan

Hasil analisis yang diperoleh melalui cara tersebut di atas,

ditingkatkan lagi validitasnya melalui review informan. Laporan penelitian direview oleh informan untuk mengetahui apakah yang ditulis merupakan suatu yang dapat disetujui oleh mereka. Data yang telah direview inilah yang dijadikan rujukan dalam analisis selanjutnya.

3. Penyusunan Data Base

Upaya meraih validitas data selain yang dilakukan sebagaimana tersebut di atas, dilakukan pula dengan cara penyusunan data base, merupakan bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuknya yakni deskripsi, gambar, skema, rekaman, matriks dan lain-lain.

4. Penyusunan Mata Rantai Semua

Bukti Penelitian

Kaitannya dalam penelitian ini, maka data-data yang berkenaan dengan optimalisasi penggunaan media audio visual maupun data-data fisik yang diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi berupa prestasi belajar bahasa Indonesia disusun dalam upaya membantu penarikan kesimpulan. Dengan cara seperti ini maka akan sangat memungkinkan dilakukannya penelusuran kembali apabila masih terdapat keraguan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dengan menerapkan teknik kategorisasi, klasifikasi, komparasi, dan kausalitas. Selain menggunakan analisis kritis, penelitian ini juga menggunakan Analisis Interactive Model,

sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984: 23).

Prosedur atau Langkah-langkah Penelitian serta Perkiraan Waktu yang Diperlukan adalah sebagai berikut.

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur atau tahapan sebagai berikut, 1) persiapan, 2) pengenalan awal, 3) penyusunan rencana tindakan, 4) pelaksanaan atau implementasi tindakan, 5) pengamatan, dan 6) refleksi.

Rencana tindakan dalam penelitian ini berupa pembuatan siklus-siklus yang setiap siklusnya memuat beberapa langkah dalam menyelesaikan satu permasalahan. Dalam hal ini ada tiga siklus tindakan sebagai berikut.

- a. Persiapan, yang meliputi 1) Mengurus perizinan penelitian, 2) Penentuan lokasi penelitian, yakni berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Ngemplak terkait dengan izin penelitian, 3) Penentuan informan atas dasar purposive sample, 4) Penyusunan protokol penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data (daftar pertanyaan dan petunjuk observasi), dan penyusunan jadwal kegiatan secara rinci.
- b. Pengumpulan Data, meliputi 1) Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara mendalam, observasi,

dan mencatat dokumen, 2) Melakukan review dan pembahasan beragam atas data yang telah terkumpul dengan refleksi, 3) Pengaturan data dalam kelompok untuk kepentingan analisis.

- c. Analisis Data, meliputi 1) Melakukan analisis awal, 2) Pengembangan bentuk sajian data, 3) Pengembangan matriks, 4) Melakukan verifikasi, pengayaan, dan pendalaman data, 5) Melakukan analisis, 6) Merumuskan kesimpulan akhir, 7) Merumuskan implikasi kebijakan.
- d. Penyusunan Laporan Penelitian, meliputi 1) Penyusunan laporan awal, 2) Review laporan, 3) Perbaikan dan penyusunan laporan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dapat disampaikan bahwa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak termasuk kelas yang para siswanya memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Selain itu para siswa kurang begitu memahami tentang penggunaan media audio visual.

Dari hasil wawancara penulis dengan para siswa, diketahui bahwa para guru belum secara maksimal menggunakan media audio visual sebagai salah satu strategi dalam

pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus yang berkelanjutan, serta direncanakan dengan melaksanakan siklus-siklus. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Februari 2013 dengan melalui tiga siklus. Pada setiap pemberian tindakan berupa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan mengaplikasikan tiga model pembelajaran yang terangkum dalam tiga siklus. Berikut ini dikemukakan deskripsi penelitian tiap-tiap siklus.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9, 16, dan 23 Oktober 2012 pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.20. Pelaksanaan siklus I terdiri dari lima tahap kegiatan yaitu ide awal, temuan dan analisis, perencanaan umum, langkah tindakan, pengamatan dan evaluasi.

Temuan dan Analisis dilaporkan, hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Peserta didik yang tuntas 58,33 %, sedangkan yang belum tuntas 41,67%. Dari data hasil belajar tersebut menggambarkan bahwa mata pelajaran bahasa

Indonesia di kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak masih banyak yang belum tuntas.

Perencanaan Umum, Pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2012 di ruang guru SMP negeri 1 Ngemplak, peneliti bersama guru F membahas rencana siklus yang akan dilaksanakan. Berdasarkan temuan dan analisis kondisi awal, peneliti dan guru F mengadakan diskusi tentang rencana pelaksanaan tindakan.

Tindakan yang telah dilakukan oleh guru F pada siklus I yang telah berlangsung selama dua jam pelajaran dapat dipaparkan berupa nilai yang dapat dipaparkan berupa nilai yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel IV Nilai Tes Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas (orang)	Jumlah siswa yang Belum Tuntas (orang)
60	80	71	21	15

b. Siklus II

Pada hari Selasa, tanggal 13, 20, dan 27 November 2012 guru F melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat bersama dengan peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus II adalah tindakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa tape recorder.

Adapun paparan nilai tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V Nilai Tes Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas (orang)	Jumlah siswa yang Belum Tuntas (orang)
65	87	75	30	6

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh teman sejawat Bapak Fatkhur maupun oleh peneliti sendiri. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model dan siswa selama dua jam pelajaran.

Berdasarkan hasil pengkajian dapat dikemukakan secara umum dari sisi kinerja guru cukup baik. Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran antara lain: (1) karena siswa belum terbiasa dengan

pemanfaatan media elektronika dalam pembelajaran sehingga mereka banyak yang mengharapkan agar berita diputar ulang. (2) Diskusi kelompok belum dapat berjalan lancar, karena mereka belum begitu menguasai materi berita yang hanya didengar sekali. Disamping itu karena siswa belum terbiasa berdiskusi kelompok. (3) Kegiatan diskusi kelas tidak selancar yang diharapkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat.

Berdasar evaluasi proses pembelajaran pada siklus II ini, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut 1) Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu membiasakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak jenuh, 2) Guru perlu membangkitkan minat belajar peserta didik agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang aktif diberi pujian dan siswa yang pasif ditegur, 3) Guru perlu memberikan contoh cara-cara menyampaikan pendapat yang baik dan benar, 4) Peneliti perlu melakukan sharing dengan guru Bahasa Indonesia lain, bagaimana cara meningkatkan minat belajar.

Di bawah ini akan dipaparkan hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolalai sebelum tindakan, setelah Siklus I, Siklus II, dan setelah Siklus III.

Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran, peneliti dan guru melakukan sharing ideas tentang beberapa hal berikut (1) Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu menggunakan media pembelajaran elektronika. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat mengurangi verbalisme dan kejenuhan siswa, (2) Guru perlu membangkitkan minat belajar peserta didik, (3) Guru menyusun RPP dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), (4) Guru menyusun instrumen soal dan format penilaian, (5) Diperbanyak latihan dan pembahasan soal.

Diskusi di ruang guru SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. Dalam diskusi itu, peneliti menyampaikan hasil pengamatan pembelajaran di kelas IX B. Peneliti dan guru menyepakati tentang upaya peningkatan minat belajar siswa serta pentingnya penggunaan media audio visual. Peneliti dan guru membuat RPP dan berusaha memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran pada siklus II.

Dalam diskusi ini difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran audio visual berupa Laptop dan LCD. Dalam hal ini cara memilih berita diusahakan setepat mungkin dan sesuai dengan taraf perkembangan anak.

c. Siklus III

Pada hari Selasa, 12, 19, dan 26 Januari 2013 pembelajaran Bahasa

Indonesia Kelas IX B dimulai pada jam pertama dan kedua, yakni pukul 07.00 sampai dengan 08.20. Guru model melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pukul 07.00 guru F membuka pelajaran dengan mengabsen anak. Selesai mengabsen guru meminta anak untuk duduk berkelompok dengan anggota enam anak dalam satu kelompok. Guru memberi tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok dan menginformasikan bahwa setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerjanya.

Adapun ringkasan nilai hasil tes pada siklus ketiga bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel VI: Nilai Tes Siklus III

Nilai Tere ndah	Nilai Tertin ggi	Ra ta- rat a	Jumlah Siswa yang Tuntas (orang)	Jumlah siswa yang Belum Tuntas (orang)
75	94	83	36	0

Pada saat istirahat pertama, yakni pukul 09.00 peneliti memanggil ketua kelas untuk diajak wawancara tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus III peserta didik lebih kondusif

dibandingkan dengan siklus II. Siswa lebih bersemangat, aktif, dan terjadi interaksi yang sangat bagus dengan guru model. Ini terlihat saat mengerjakan latihan dalam diskusi kelompok, mereka aktif membahas soal secara bersama-sama. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif ikut memberikan pendapatnya untuk menyelesaikan tugas.

Ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada pembelajaran di siklus III, yakni (1) kemampuan berbahasa lisan siswa masih kurang, hal ini terlihat ketika siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi masih banyak yang belum lancar, belum tertata secara baik, (2) guru kurang aktif memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa yang menyampaikan pendapat secara baik dan benar. Kebiasaan semacam ini perlu dipupuk, karena siswa akan bangga dan merasa dihargai. Dengan cara ini maka dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas pada riset ini dibagi menjadi dua yaitu (1) pembahasan kondisi awal kemampuan (prestasi) siswa, (2) peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan media pembelajaran tape recorder, laptop, dan LCD.

Tentang kondisi kemampuan awal dijelaskan bahwa SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali merupakan sekolah terakreditasi dengan nilai A. Namun demikian dilihat dari hasil

evaluasi ada sebagian siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil ulangan bahasa Indonesia pada siklus I terlihat siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (58,33 %), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (41,67 %).

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan media pembelajaran tape recorder, laptop, dan LCD, dijelaskan bahwa pada deskripsi hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, pembahasan dilakukan terhadap hasil ulangan dan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Pada siklus I (Sebelum tindakan) peserta didik yang tuntas sebanyak 21 siswa (58,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 15 (41,37%). Pada siklus II (setelah tindakan) yang tuntas 30 siswa (83,33%) yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (16,67%). Pada siklus III semua siswa sebanyak 36 tuntas (100%). Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah dilakukan tindakan ada peningkatan.

Inovasi model pembelajaran dengan menggunakan media elektronika menuntut keterampilan guru dalam menentukan media mana yang dapat menarik minat siswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Setiap guru harus menyiapkan media yang akan

dipergunakan dalam proses pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan kajian hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, dapat ditarik simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

Dari hasil pengamatan peneliti, ternyata kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kurang bervariasi. Artinya, dari hari ke hari mereka melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama. Para guru lebih sering mengawali pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membaca. Guru lebih senang berceramah.

Hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Peserta didik yang tuntas 58,33 %, sedangkan yang belum tuntas 41,67%. Dari data hasil belajar tersebut menggambarkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil pengkajian dapat dikemukakan secara umum dari sisi kinerja guru cukup baik. Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran antara lain: (1) karena siswa belum terbiasa dengan pemanfaatan media elektronika dalam pembelajaran sehingga mereka

banyak yang mengharapkan agar berita diputar ulang. (2) Diskusi kelompok belum dapat berjalan lancar, karena mereka belum begitu menguasai materi berita yang hanya didengar sekali. Disamping itu karena siswa belum terbiasa berdiskusi kelompok. (3) Kegiatan diskusi kelas tidak selancar yang diharapkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat.

Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran, peneliti dan guru melakukan *sharing ideas* tentang beberapa hal berikut (1) Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu menggunakan media pembelajaran elektronika. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat mengurangi verbalisme dan kejenuhan siswa, (2) Guru perlu membangkitkan minat belajar peserta didik, (3) Guru menyusun RPP dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), (4) Guru menyusun instrumen soal dan format penilaian, (5) Diperbanyak latihan dan pembahasan soal.

Ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada pembelajaran di siklus III, yakni (1) kemampuan berbahasa lisan siswa masih kurang, hal ini terlihat ketika siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi masih banyak yang belum lancar, belum tertata secara baik, (2) guru kurang aktif memberikan

reinforcement (penguatan) kepada siswa yang menyampaikan pendapat secara baik dan benar. Kebiasaan semacam perlu dipupuk, karena siswa akan bangga dan merasa dihargai. Dengan cara ini maka dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilaporkan bahwa nilai terendah untuk siklus I adalah 60, nilai tertinggi 80, rata-rata 65, jumlah siswa yang tuntas 21 dan yang belum tuntas 15. Untuk siklus II, nilai terendah 65, nilai tertinggi 87, rata-rata 72, jumlah siswa yang tuntas 30 anak dan yang belum tuntas 6 anak. Adapun untuk siklus III, mengalami kenaikan yang sangat memuaskan. Pada siklus III ini, nilai terendah 75, tertinggi 94, rata-rata 82, semua anak (36 orang) tuntas, dan tidak ada yang belum tuntas.

Berdasar simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas terdapat sejumlah implikasi penting terhadap upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. Implikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran dengan strategi penggunaan media audio visual hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar aspek-aspek pembelajaran bahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis dapat diterapkan secara terpadu.

Kedua, mengingat bahwa salah satu peningkatan prestasi belajar dapat diraih apabila siswa secara optimal memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, maka pada setiap proses pembelajaran para siswa harus diberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk senantiasa memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah.

E. SARAN

Berkaitan dengan simpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Meskipun pada dasarnya penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian untuk mengatasi masalah prestasi belajar pada siswa, metode ini juga dapat diterapkan untuk tujuan tertentu yang lebih luas yakni melatih tanggung jawab siswa, kedisiplinan siswa, dan sebagainya. Oleh karena itu disarankan kepada para guru Bahasa Indonesia dan juga para guru yang lain untuk senantiasa mencoba melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Kepada pengelola sarana dan prasarana di sekolah, khususnya yang terkait dengan keberadaan media pembelajaran seperti LCD, Laptop, dan sebagainya agar senantiasa memberi kesempatan kepada para guru untuk lebih

- optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada..
3. Kepada para peneliti disarankan untuk meneliti lebih lanjut bidang-bidang yang belum terjamah dalam penelitian ini. Apa yang dilakukan penulis dalam hal ini hanyalah untuk memecahkan sebagian kecil dari banyak masalah yang ada di sekolah. Oleh karena itu masih ada bidang yang sangat luas untuk diteliti lebih lanjut, misalnya masalah-masalah yang ada pada pembelajaran mendengarkan, membaca, maupun menulis.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 14 (2), 91-97.
- Brackett,V. (2007). Inspiring Student Self-Motivation. *InSight Journal: A Collection of Faculty Scholarship*, 2 (1), 26 – 31. Retrieved from <http://insightjournal.net>.
- Clark, R. C. & Mayer, R., E. (2008). *E-Learning and the science of instruction (second edition)*. San Francisco: Pfeiffer.
- Cleary,T., J., Callan, G., L., & Zimmerman, B.J. (2012). Assessing Self-Regulation as a Cyclical, Context-Specific Phenomenon: Overview and Analysis of SRL Microanalytic Protocols *Journal of Education Research International*, 2012 (2012), 108 – 127.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online learning, concepts, strategies, and application*.Upper Saddle River, N.J: Pearson Education, Inc.
- Dirjen Dikti. (2010). *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*.Jakarta: Kemendiknas.
- Dick, W; Carey, L & Carey, J .O. (2009). *The systematic design of instruction,(seventh edition)*.Upper Saddle River, N.J : Pearson Education, Inc.
- Dietinger,Thomas. (2003). *Aspects of E-Learning Environments*. Dissertation for the Award of the Academic Degree Doctor of Technical Sciencesat Graz University of Technology. Austria: Institute for Information Processing and Computer Supported New Media (IICM).
- Effendi, E. & Zhuang, H. (2005). *E-learning, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Graf, S. and List, B. (2005).*An Evaluation of Open Source E-Learning Platforms Stressing Adaptation Issues*. Vienna: University of Technology

- Hiemstra, R. (1998). Self-advocacy and self-directed learning: A potential confluence for enhanced personal empowerment. Makalah yang dipresentasikan di SUNY Empire State College Conference, Rochester, New York. Retrieved from <http://home.twcny.rr.com/hiemstra/advocacy.html> (12 September 2010).
- Holt, L., & Singh, V.(2012).Self-Directed Learning and Open Source Software Forum Participants: Characteristics and Relationships. *International Journal of Self-Directed Learning*,9(1),11-23. Retrieved from <http://sdlglobal.com/journals.php>.
- Hui, T. H., & Umar, I, N. (2011). Does A Combination Of Metaphor And Pairing Activity Help Programming Performance Of Students With Different Selfregulated Learning Level?. *TOJET: The Turkish online journal of educational technology*, 10 (4), 121-129.
- Hulukati, W. (2011). Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8 (1), 28-41.
- Joyoatmojo, S. (2011). Pembelajaran efektif, pembelajaran yang membelajarkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Karagiorgi, Y. & Symeou, L. (2005). Translating Constructivism into Instructional Design: Potential and Limitations. *Journal of Educational Technology & Society*, 8 (1), 17-27.
- Kohen, B., & Kramarski, B.(2012). Developing Self-Regulation by Using Reflective Support in a Video-Digital Microteaching Environment. *Journal of Education Research International*, 2012 (2012), 42 – 51.
- Knirk, Frederick G., &Gustafson, Kent L. (1986). *Instructional technology: A systematic approach to education*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Koswara, E., N. (2008). Pendidikan tinggi berbasis e-learning. Retrieved from <http://www.drn.go.id/index.php?option=isi&task=view&id=169&Itemid=2> (3 November 2012)
- Limongelli, C. F. Sciarrone, G. Vaste. (2011). Personalized e-learning in Moodle: the Moodle_Learning Management System, *Journal of e-Learning and Knowledge Society*, 7 (1),49-58.
- Mawardi. (2011). Alumni's competences and user satisfaction of Primary Teacher Training Departmen, Faculty of Teacher Training and Education-Satya Wacana Christian University.*Jurnal ilmiah pendidikan ke-SD-anSCHOLARIA* . 1 (2)60-87.
- Mudjiman, H.(2011). *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Narmoatmojo, W. (2011). Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Prosiding seminar Internasional di Malaysia pada tanggal 15 Januari 2012.
- Nodoushan, M., A., S. (2012). Self-regulated learning (SRL): Emergence of the revised of SRL model (RSLRM). *International Journal of Language Studies (IJLS)*,6(3), 1 – 15.